



PENCIPTAAN BATIK MELAYU PADA MEDIA KAYU SEBAGAI PRODUK SENI CENDERAMATA

CREATING MALAY BATIK ON WOOD MEDIA AS A SOUVENARY ART PRODUCT

Mhd Rizki Al Aziz¹, Misgiya²

Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email : mhdrizkialaziz13@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 13-07-2025

Revised : 14-07-2025

Accepted: 16-07-2025

Pulished : 18-07-2025

Abstract

This creation is designed to find out the process of creation and the results of Malay batik works on wood media as souvenir art products. This goal is motivated by the need to develop batik media and motifs as part of cultural preservation, while presenting innovations in the world of craft art. Batik, which has been widely recognized through fabric media, is now applied to alternative media such as wood to expand the form of artistic expression and increase the attractiveness of craft products. Malay motifs were chosen because they contain strong philosophical, symbolic and visual richness, as found in architectural elements and traditional objects of the Malay community. The creation process is carried out through written and painted batik techniques on wood media, with the stages of motif exploration, material preparation, media processing, and finishing. The resulting products are 12 souvenir works with each diverse size, such as tissue boxes, decorative plates, decorative trays, and wall hangings that combine aesthetic value, function, and local culture. The results of the work show that the application of Malay motifs on wood media is able to produce a unique form of applied art products, economic value, and strengthen cultural identity. This research is expected to contribute to the preservation of cultural heritage, expand design innovation in the creative industry, and enrich the study of applied art in the academic environment.

Keywords: *Wooden Batik, Malay Motifs, Souvenirs*

Abstrak

Penciptaan ini dirancang untuk mengetahui proses penciptaan dan hasil karya batik Melayu pada media kayu sebagai produk seni cenderamata. Tujuan ini dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk mengembangkan media dan motif batik sebagai bagian dari pelestarian budaya, sekaligus menghadirkan inovasi dalam dunia seni kriya. Batik yang selama ini dikenal luas melalui media kain, kini diterapkan pada media alternatif seperti kayu guna memperluas bentuk ekspresi seni dan meningkatkan daya tarik produk kerajinan. Motif Melayu dipilih karena mengandung nilai filosofis, simbolik, serta kekayaan visual yang kuat, sebagaimana ditemukan pada elemen arsitektur dan benda tradisional masyarakat Melayu. Proses penciptaan dilakukan melalui teknik batik tulis dan lukis pada media kayu, dengan tahapan eksplorasi motif, persiapan bahan, pengolahan media, hingga tahap finishing. Produk yang dihasilkan berupa 12 karya cenderamata dengan masing masing ukuran yang beragam, hasil karya tersebut seperti kotak tisu, piring hias, nampan hias, dan hiasan dinding yang memadukan nilai estetika, fungsi, dan budaya lokal. Hasil karya menunjukkan bahwa penerapan motif Melayu pada media kayu mampu menghasilkan bentuk produk seni terapan yang unik, bernilai ekonomi, serta memperkuat identitas budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pelestarian warisan budaya, memperluas inovasi desain pada industri kreatif, dan memperkaya kajian seni rupa terapan di lingkungan akademik.

Kata kunci : *Batik Kayu, Motif Melayu, Cenderamata*



PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya tercermin dalam tradisi membatik yang telah mengakar kuat di berbagai daerah. Batik tidak hanya dikenal sebagai karya seni rupa yang khas, tetapi juga sebagai simbol identitas, nilai filosofi, serta ekspresi budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat Nusantara. Selama ini, batik lebih umum dikenal melalui media kain, namun seiring berkembangnya kreativitas dan kebutuhan pasar, batik mulai dikembangkan pada berbagai media lainnya. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang kaya akan sejarah. Dikenal dengan teknik beragam, media, dan motif yang sarat makna filosofis, batik tidak hanya menjadi ekspresi seni, tetapi juga mencerminkan kehidupan sosial, religi, dan nilai-nilai lokal di Nusantara. Setiap motif dan warna dalam batik memiliki arti tersendiri, sering berkaitan dengan status sosial, adat, atau peristiwa penting dalam masyarakat. Meskipun demikian, batik merupakan bentuk ekspresi seni yang terinspirasi dari budaya dan tradisi Indonesia (Bbkb Tim, 2018:1).

Batik umumnya diterapkan pada kain yang menjadi identitas utama seni ini. Jenis kain yang digunakan meliputi sutra, katun prima, primisima, polisima, shantung, dobi, atau paris (Ari Wulandari, 2011:82). Namun, batik juga diterapkan pada media non-tekstil, seperti gerabah, bambu, kayu, dan lainnya. Batik gerabah adalah teknik penerapan motif batik pada keramik, seperti pot, vas, atau peralatan dapur. Prosesnya mirip dengan batik kain, menggunakan lilin atau pewarna sebelum melalui proses pembakaran. Gerabah batik menggabungkan seni batik dengan kerajinan tanah liat, menciptakan produk dekoratif dan fungsional bernilai estetika tinggi yang sering dijadikan cenderamata atau hiasan rumah.

Batik bambu adalah teknik menghias bambu diterapkan pada anyaman, keranjang, atau hiasan dinding dengan teknik batik tulis dan lukis. Hasilnya adalah kerajinan unik bernilai seni tinggi yang menggabungkan unsur modern dan tradisional. Sementara itu, batik kayu adalah teknik penerapan motif batik pada media kayu, di mana kayu diperlakukan seperti kain dalam proses pembatikannya. Batik kayu sebagai produk seni kriya merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia kerajinan yang memadukan teknik batik tradisional dengan media kayu. (Norbertus Kaleka, 2014:16) menyatakan bahwa kayu sebagai media batik menghasilkan kerajinan artistik tinggi, diterapkan pada aksesoris, cenderamata, souvenir, kerajinan dekoratif, furnitur, dan lainnya. Batik kayu memadukan teknik batik tradisional dengan media kayu, berkontribusi pada dunia seni kriya dan industri kreatif, hal ini bertujuan mengembangkan produk kerajinan yang diminati banyak orang, dengan menekankan simbolisme dan makna dalam setiap motif atau pola yang digunakan. (Affendi dalam Lucky Wijayanti, 2017:62).

Namun, seni batik kayu masih menghadapi tantangan. Kurangnya pemahaman dan apresiasi masyarakat menyebabkan seni ini kurang dikenal dibandingkan batik kain. Keterbatasan jumlah pengrajin yang terampil dalam membatik pada kayu membuat produksinya masih terbatas. Dari segi teknis, permukaan kayu yang keras dan tidak menyerap lilin seperti kain menjadi tantangan tersendiri, menyebabkan biaya produksi lebih tinggi. Minimnya inovasi desain dan strategi pemasaran juga menjadi kendala dalam pengembangan batik kayu sebagai produk seni terapan. Persaingan dengan produk pabrikan yang lebih murah juga membuat batik kayu sulit bersaing di pasaran. Melalui kreativitas, potongan kayu yang semula kurang bernilai dapat diolah menjadi



cenderamata yang estetis dan bernilai ekonomis. Pemanfaatan limbah kayu juga membantu mengurangi sampah sekaligus menambah nilai guna bahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan edukasi, pelatihan, serta dukungan dari berbagai pihak agar seni batik kayu berkembang dan tetap lestari.

Motif menjadi bagian penting dalam batik kayu, dengan nilai dan makna yang terkandung dalam setiap motif, seperti motif Melayu yang ditemukan pada bangunan istana dan rumah adat Melayu. Ornamen Melayu banyak ditemukan pada konstruksi rumah adat, seperti ventilasi, teralis, lesplang, interior kubah, tiang, dan elemen dekoratif lainnya. Selain dalam arsitektur rumah tradisional, elemen dekoratif ini juga ditemukan pada peralatan sehari-hari, seperti tempat sirih, piring hias, nampan, hiasan dinding, dan berbagai jenis cenderamata lainnya sering di hiasi dengan ornamen khas. (Daulat Saragi, 2017:128).

Cenderamata merupakan sebuah barang yang memiliki nilai estetika serta menjadi simbol khas dari suatu barang kerajinan yang memiliki nilai kenang-kenangan serta memiliki nilai fungsinya sendiri. (Nurnitasari dalam rosnani, 2022:614). Souvenir adalah kerajinan tangan hasil kreativitas pengrajin dalam mengolah benda tak berguna menjadi produk bernilai estetis dan ekonomis (Edy Semara P, 2021:17). Definisi ini menekankan pentingnya kreativitas dan nilai estetika dalam pembuatan cenderamata dan souvenir, yang tidak hanya berfungsi sebagai kenang-kenangan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan simbolisme budaya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan menciptakan batik pada media kayu sebagai bahan dasar dalam pembuatan cenderamata atau produk seni terapan, seperti kotak tisu, nampan, tempat buah, kotak perhiasan, dan gantungan kunci. Batik ini dibuat dengan teknik batik tulis dan lukis bermotif Melayu pada media kayu. Penciptaan ini berfokus pada pengembangan motif batik Melayu yang diaplikasikan pada media kayu, mencerminkan gaya unik penulis. Tujuannya adalah menjaga warisan budaya batik sekaligus memperkenalkannya dalam bentuk inovatif. Proyek ini tidak hanya bertujuan melestarikan seni batik, tetapi juga meningkatkan keterampilan artistik penulis.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penelitian ini diberi judul "Penciptaan Batik Melayu pada Media Kayu Sebagai Produk Seni Cenderamata". Melalui karya ini, penulis ingin menghasilkan cenderamata unik yang menggabungkan motif Melayu dengan media kayu, menciptakan produk seni bernilai budaya dan estetika tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam menciptakan karya ini penulis menggunakan metode Gustami (2007:329), menurutnya, melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan ini, maka penulis akan dapat membuat bagan yang menggambarkan proses penciptaan karya seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya Batik Kayu 1



Gambar 4.7 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.8 Kotak Tisu Hias Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta : Mhd. Rizki Al Aziz

Judul : Harmoni Warna

Ukuran : 25x15 cm

Teknik : Colet

Media : Kayu

Tahun : 2025

Produk : Kotak Tisu Hias

Deskripsi Karya

Karya berjudul Harmoni Warna merupakan seni terapan berbentuk kotak tisu yang memiliki fungsi sebagai wadah penyimpanan tisu sekaligus elemen dekoratif dalam ruangan. Dari segi nilai estetika, karya ini menampilkan perpaduan warna yang harmonis dengan dominasi warna coklat alami kayu sebagai latar, dipadukan dengan warna hijau, kuning keemasan, merah, dan hitam yang memberikan kesan hangat dan elegan. Motif Lebah Bergantung disusun secara simetris dan diperkaya dengan ornamen tumbuhan seperti pucuk rebung dan pola sulur, menciptakan komposisi visual yang seimbang, dinamis, dan menarik secara *visual*, sehingga memperkuat daya tarik artistik karya ini sebagai produk seni cenderamata.

Karya Batik Kayu 2



Gambar 4.10 Kotak Tisu Hias Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta : Mhd. Rizki Al Aziz
Judul : Lingkaran Cerita
Ukuran : 25x15 cm
Teknik : Colet
Media : Kayu
Tahun : 2025
Produk : Kotak Tisu Hias

Deskripsi Karya

Karya berjudul *Lingkaran Cerita* merupakan seni terapan berbentuk wadah yang menggabungkan teknik batik pada media kayu dengan susunan motif tradisional Melayu, seperti *Roda Sula*, *Roda Bunga*, dan *Burung*. Secara fungsional, karya ini berperan sebagai tempat penyimpanan sekaligus objek dekoratif yang memperkaya tampilan ruang. Dari segi nilai estetika, komposisi motif disusun melingkar sehingga menciptakan ritme *visual* yang dinamis dan seimbang. Palet warna yang digunakan mencakup coklat gelap, merah marun, hijau segar, oranye cerah, dan biru toska, yang berpadu harmonis menciptakan kesan *visual* yang kuat namun tetap lembut. Perpaduan warna dan bentuk tersebut menjadikan karya ini tidak hanya menarik secara *visual*, tetapi juga mampu menyampaikan kesan artistik yang khas dan berkarakter.

Karya Batik Kayu 3

Gambar 4.11 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.12 Piring Hias Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta : Mhd. Rizki Al Aziz

Judul : Ruang Rasa

Ukuran : Diameter 30cm

Teknik : Colet

Media : Kayu

Tahun : 2025

Produk : Piring Hias

Deskripsi Karya

Karya berjudul Ruang Rasa merupakan piring hias berbahan kayu yang dikerjakan dengan teknik batik kayu, mengutamakan fungsi sebagai elemen dekoratif yang mempercantik tampilan interior. Dari segi nilai estetika, karya ini menonjolkan motif Pucuk Rebung yang disusun secara simetris, dipusatkan pada bunga bersudut delapan, menciptakan komposisi yang seimbang dan harmonis. Warna-warna cerah seperti kuning keemasan, hijau, jingga, serta semburat merah dan biru memberikan kesan segar, ceria, dan menenangkan secara visual. Lapisan akhir yang mengkilap memperkuat tampilan estetis sekaligus menambah kesan profesional dan elegan, menjadikan karya ini menarik tidak hanya sebagai hiasan, tetapi juga sebagai perwujudan seni kontemporer bernuansa tradisi.

Karya Batik Kayu 4



Gambar 4.13 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.14 Piring Hias Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta : Mhd. Rizki Al Aziz

Judul : Bunga Melodi

Ukuran : Diameter 30cm

Teknik : Colet

Media : Kayu

Tahun : 2025

Produk : Piring Hias

Deskripsi Karya

Karya berjudul Bunga Melodi merupakan piring hias berbahan kayu yang berfungsi sebagai elemen dekoratif dalam ruang, dengan mengandalkan teknik batik kayu untuk menampilkan keindahan visual. Secara estetis, karya ini mengusung motif Pucuk Rebung sebagai unsur utama yang dipadukan dengan elemen bunga dalam susunan melingkar, menciptakan komposisi yang simetris dan ritmis. Warna-warna cerah seperti kuning keemasan, hijau, jingga, merah, dan biru toska menghadirkan nuansa ceria dan hangat, sekaligus memperkuat daya tarik *visual*. *Finishing* mengilap memberikan sentuhan akhir yang elegan dan membantu mempertegas detail ornamen, menjadikan karya ini tampil menarik sebagai objek seni yang menghiasi ruang dengan sentuhan tradisi yang halus dan estetis.



Karya Batik Kayu 5



Gambar 4.15 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.16 Piring Hias Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta : Mhd. Rizki Al Aziz

Judul : Cahaya Bintang

Ukuran : Diameter 30cm

Teknik : Colet

Media : Kayu

Tahun : 2025

Produk : Piring Hias

Deskripsi Karya

Cahaya Bintang merupakan piring hias berbahan kayu yang berfungsi sebagai dekorasi *interior* dengan nilai estetika tinggi, dihiasi menggunakan teknik batik kayu. Komposisi visualnya menampilkan motif Pucuk Rebung yang disusun simetris membentuk pola bintang di tengah, dikelilingi ornamen lengkung dan elemen flora khas Nusantara. Dominasi warna hijau limau dan hijau tua memberi kesan sejuk dan alami, sementara aksentus jingga keemasan menambahkan sentuhan visual menyerupai pancaran cahaya. Detail bunga mekar di bagian tengah dengan warna kontras menjadi pusat perhatian, didukung oleh nuansa biru tua dan hitam yang memberi kedalaman dan keseimbangan komposisi. *Finishing* yang halus memperkuat tampilan *visual* karya ini,



menjadikannya tidak hanya menarik secara fungsional sebagai hiasan, tetapi juga menonjol secara artistik dalam nuansa tradisional yang elegan.

Karya Batik Gambar 4.17 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.18 Piring Hias Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta : Mhd. Rizki Al Aziz
Judul : Bunga Ratu
Ukuran : Diameter 30cm
Teknik : Colet
Media : Kayu
Tahun : 2025
Produk : Piring Hias

Deskripsi Karya

Karya ini merupakan piring hias berbahan kayu yang berfungsi sebagai dekorasi interior dengan sentuhan seni batik Melayu. Secara estetika, karya ini menampilkan motif *Pucuk Rebung* sebagai unsur utama, disusun mengelilingi bentuk bintang delapan di bagian tengah, menciptakan komposisi simetris yang harmonis dan menarik secara visual. Warna-warna dominan seperti hijau, merah marun, cokelat, dan kuning emas berpadu serasi, menghadirkan kesan hangat, alami, dan kaya akan nuansa tradisional. Hiasan bunga kecil memperhalus tampilan, memberikan aksen alami yang memperkaya detail visual. Teknik pewarnaan yang halus dan ukiran yang presisi menunjukkan kualitas keterampilan dalam pengerjaan batik kayu, menjadikan karya ini tidak hanya bernilai fungsional sebagai hiasan, tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi dalam mengangkat kekayaan visual budaya Melayu.

Karya Batik Kayu 7



Gambar 4.19 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.20 Nampan Hias Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta : Mhd. Rizki Al Aziz
Judul : Resonansi Jiwa
Ukuran : Diameter 30cm
Teknik : Colet
Media : Kayu
Tahun : 2025
Produk : Piring Hias

Deskripsi Karya

Resonansi Jiwa merupakan nampan berbentuk persegi yang dibuat dari kayu dan dihias menggunakan teknik batik manual, dengan fungsi utama sebagai wadah sekaligus elemen dekoratif. Dari segi estetika, karya ini menampilkan motif Semut Beriring dalam susunan simetris yang mengalir, menciptakan kesan keteraturan *visual* dan ritme yang harmonis. Warna-warna hangat seperti kuning emas, jingga, dan merah delima mendominasi tampilan, memberikan kesan energik, hangat, dan hidup. Ornamen bunga dan daun turut memperkaya detail karya, memperkuat kesan alami dan keseimbangan visual. Tekstur kayu yang tetap ditonjolkan berpadu dengan teknik pewarnaan batik, menghasilkan karya yang tidak hanya fungsional, tetapi juga kuat secara *visual* dan artistik.

Karya Batik Kayu 8

Gambar 4.21 Sketsa Batik Kayu Melayu





Gambar 4.22 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta : Mhd Rizki Al Aziz

Judul : Gabungan Jiwa

Ukuran : 40cm x 28cm

Teknik : Colet

Media : Kayu

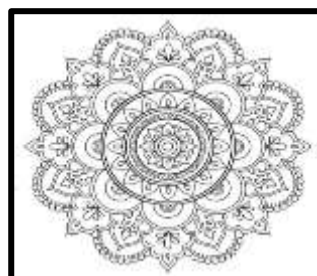
Tahun : 2025

Produk : Nampan Hias

Deskripsi Karya

Karya berjudul Gabungan Jiwa merupakan nampan hias berbahan kayu yang berfungsi sebagai elemen dekoratif sekaligus wadah fungsional, dikerjakan dengan teknik batik kayu. Secara estetika, karya ini menampilkan motif Pucuk Rebung yang disusun dengan komposisi harmonis, memanfaatkan garis-garis tajam dan berulang yang memberi kesan pertumbuhan dan keteraturan visual. Dominasi warna hijau daun dan biru menciptakan kesan segar, tenang, dan seimbang, memperkuat daya tarik visual melalui kontras yang lembut. Paduan warna ini selaras dengan bentuk dan ornamen yang digunakan, menghadirkan kesan alami dan kontemplatif. Karya ini menjadi perpaduan menarik antara kerajinan tradisional dan ekspresi artistik modern, menampilkan keindahan visual khas budaya Melayu dalam bentuk seni terapan yang estetis dan bernilai guna.

Karya Batik Kayu 9



Gambar 4.23 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.24 Hiasan Batik Kayu Melayu

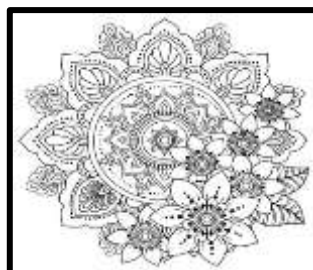
(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta	: Mhd. Rizki Al Aziz
Judul	: Menawan
Ukuran	: Diameter 50cm
Teknik	: Colet\
Media	: Kayu
Tahun	: 2025
Produk	: Hiasan Dinding

Deskripsi Karya

Pesona Pucuk Rebung merupakan karya batik kayu berbentuk kelopak bunga yang dirancang sebagai hiasan dinding, berfungsi untuk memperindah ruang dengan sentuhan estetika khas budaya Melayu. Dari segi *visual*, karya ini mengusung motif Pucuk Rebung yang disusun secara simetris mengelilingi pusat lingkaran, menciptakan kesan dinamis dan seimbang. Kombinasi warna hijau daun, kuning keemasan, dan biru toska memberikan tampilan segar, elegan, dan bernuansa etnik-modern. Tekstur kayu alami yang dipertahankan berpadu dengan detail motif yang halus, menghasilkan karya yang kaya akan nilai visual dan cocok sebagai aksen dekoratif di ruang tamu, kantor, maupun galeri. Karya ini menonjolkan kualitas estetika melalui harmoni warna, bentuk, dan kerajinan tangan, menjadikannya representasi seni terapan yang menarik dan bernilai tinggi.

Karya Batik Kayu 10



Gambar 4.25 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.26 Hiasan Dinding Batik Kayu Melayu

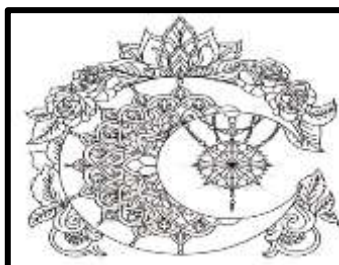
(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta	: Mhd Rizki Al Aziz
Judul	: Kilawan Warna
Ukuran	: Diameter 50 cm
Teknik	: Colet
Media	: Kayu
Tahun	: 2025
Produk	: Hiasan Dinding

Deskripsi Karya

Karya berjudul Kilawan Warna merupakan hiasan dinding berbahan kayu yang menonjolkan fungsi dekoratif dengan sentuhan seni batik kayu bernuansa tradisional. Motif Pucuk Rebung yang menjadi elemen utama ditata dalam komposisi dinamis, menciptakan ritme *visual* yang menarik dan energik. Warna-warna cerah seperti hijau, biru, dan kuning keemasan dipadukan secara harmonis, menghasilkan efek kilau *visual* yang hidup dan semarak. Permainan warna ini memberikan kesan ceria dan penuh semangat, memperkuat nilai estetika karya sebagai elemen penghias ruangan. Tekstur kayu yang alami turut memperkaya tampilan *visual*, menjadikan Kilawan Warna sebagai karya seni terapan yang memadukan keindahan tradisi dengan eksplorasi warna kontemporer secara seimbang dan menarik.

Karya Batik Kayu 11



Gambar 4.27 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.28 Sketsa Batik Kayu Melayu

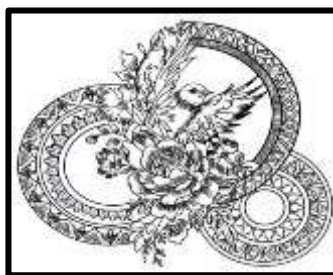
(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta	: Mhd Rizki Al Aziz
Judul	: Menyatu Tapi Terbayang
Ukuran	: Diameter 50cm
Teknik	: Colet
Media	: Kayu
Tahun	: 2025
Produk	: Hiasan Dinding

Deskripsi Karya

Karya berjudul Menyatu Tapi Terbayang merupakan hiasan dinding berbahan kayu yang menampilkan fungsi dekoratif dengan pendekatan *visual* yang halus dan kontemplatif. Menggunakan teknik batik kayu, karya ini menonjolkan motif Pucuk Rebung sebagai elemen utama, disusun dalam komposisi yang menyatu secara lembut dengan media kayu. Palet warna yang digunakan terdiri dari biru tenang, hijau pucuk, dan sentuhan gelap samar yang membentuk siluet halus, menghasilkan efek *visual* yang menyiratkan keberadaan motif tanpa kesan mencolok. Paduan warna tersebut menciptakan suasana tenang, reflektif, dan mendalam secara estetis. Efek gradasi dan transparansi warna memberi kesan seolah motif dan permukaan kayu saling meresap, membentuk harmoni *visual* yang lembut namun kuat. Karya ini ideal sebagai elemen interior yang tidak hanya mempercantik ruangan, tetapi juga menghadirkan kesan artistik yang tenang, modern, dan menyentuh dimensi rasa.

Karya Batik Kayu 12



Gambar 4.29 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)



Gambar 4.30 Sketsa Batik Kayu Melayu

(Sumber: mrizki.az,2025)

Pencipta	: Mhd Rizki Al Aziz
Judul	: Cantik dan Pemberani
Ukuran	: Diameter 50cm
Teknik	: Colet
Media	: Kayu
Tahun	: 2025
Produk	: Hiasan Dinding

Deskripsi Karya

Karya berjudul Cantik dan Pemberani merupakan hiasan dinding berbahan kayu yang memiliki fungsi estetis sebagai elemen penghias ruang, dikerjakan dengan teknik batik kayu yang memadukan dua motif tradisional Melayu: Pucuk Rebung dan Lebah Bergantung. Secara visual, kombinasi kedua motif ini menciptakan komposisi yang seimbang antara garis-garis tegas dan pola berulang yang dinamis, menghasilkan kesan lembut namun tetap kuat dalam karakter. Warna-warna seperti kuning keemasan, cokelat alami, hijau segar, dan merah bata digunakan dengan harmonis, membentuk perpaduan visual yang kontras tetapi tetap selaras, menghadirkan nuansa hangat dan mendalam. Tekstur kayu yang terlihat alami memperkuat kesan keotentikan dan keindahan karya secara keseluruhan. Dengan komposisi visual yang menarik dan kaya detail, karya ini menjadi simbol estetik yang merepresentasikan dualitas kekuatan dan kelembutan, cocok sebagai dekorasi dengan nilai artistik dan keunikan budaya yang tinggi.

KESIMPULAN

Pembuatan karya batik Melayu pada media kayu sebagai bentuk seni cenderamata merupakan suatu inovasi dalam eksplorasi seni kriya yang berakar dari budaya lokal. Melalui pendekatan eksperimental dan pemanfaatan teknik batik tulis dan lukis, penulis berhasil mengadaptasi motif-motif khas Melayu—seperti pucuk rebung, roda bunga, dan lebah bergantung—ke dalam bentuk produk yang memiliki fungsi praktis dan keindahan visual. Proses penciptaan batik Melayu pada media kayu dilakukan melalui tahapan eksplorasi motif, perancangan desain, dan perwujudan karya. Proses ini melibatkan teknik batik tulis dan lukis pada kayu, mulai dari penghalusan permukaan, penggambaran motif, pencantingan, pewarnaan, pelorodan, hingga tahap finishing. Penerapan teknik ini disesuaikan dengan karakteristik kayu



sebagai media yang keras dan bertekstur, sehingga memerlukan penyesuaian dalam proses aplikasinya.

Hasil karya batik Melayu pada media kayu berhasil diwujudkan dalam bentuk 12 produk seni cenderamata, seperti kotak tisu, piring hias, nampan, dan hiasan dinding. Karya-karya tersebut mengusung motif tradisional Melayu seperti *Pucuk Rebung*, *Lebah Bergantung*, dan *Semut Beriring*, serta disajikan dengan komposisi visual yang memperhatikan unsur estetika, fungsi, dan nilai budaya lokal. Setiap karya memiliki keunikan dalam pengolahan warna, bentuk, dan makna visual yang memperkuat identitas budaya Melayu dalam konteks seni rupa terapan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, W. T. (2020). *Batik Eksploitasi Kearifan Lokal Ornamen Sumatera Utara*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Atmojo, W. T. (2013). Penciptaan Batik Melayu Sumatera Utara. *Panggung: Jurnal Seni & Budaya*, 23(1), 90–97.
- Atmojo, W. T., dkk. (2025). Penciptaan Batik Tulis Berbasis Ornamen dan Rumah Adat Batak, Melayu dan Nias. *Panggung: Jurnal Seni & Budaya*, 35(1), 60–79.
- Baroroh, K., dkk. (2016). Pemberdayaan Pengrajin Batik Kayu Menembus Pasar Ekspor Menuju Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, 4(2), 125–143.
- Basarshah, L. S. (2007). *Motif dan Ornamen Melayu*. Medan: Yayasan Kesultanan Serdang.
- Bbkb, Tim. (2018). *Praktik Dasar dan Teknik Batik Praktis Sehari-hari*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Elliott, I. M. (2013). *Batik: Fabled Cloth of Java*. Yogyakarta: Tuttle Publishing.
- Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Kaleka, N. (2014). *Membatik Dengan Media Kayu*. Yogyakarta: ARCITRA.
- Kurniawati, D. Y. (2014). Kerajinan Batik Kayu Krebet. *Jurnal Seni Budaya*, 12(1), 80–92.
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasir, Y. H. (2013). *Gerbang Kreatifitas: Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, S. E. (2021). Potensi Pengembangan Souvenir di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pariwisata Parama*, 2(1), 16–23.
- Qomarats, I., dkk. (2020). Revitalisasi Gerabah Tradisional Galogandang dengan Teknik Batik Menjadi Produk Estetik. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 42–49.
- Rahmadani, D., dkk. (2023). Ornamen Melayu Ditinjau dari Ketepatan Warna, Modifikasi Motif, Repetisi dan Kerumitan Motif. *Journal of Craft Education, Craft Design and Creative Industries*, 2(2), 70–76.
- Rosnani, dkk. (2022). Produk Cenderamata Berbasis Bentuk Ikonik Kota Medan Menggunakan Bahan Tepung Clay. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 613–620.
- Saragi, D. (2017). *Jenis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media.



- Saragi, D. (2018). Pengembangan Tekstil Berbasis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatra Utara. *Panggung: Jurnal Seni & Budaya*, 28(2), 161–174.
- Saragi, D., Sinaga, O., & Tarigan, N. (2022). *Metode Penelitian Kesenirupaan*. Medan: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Smend, R. G. (2013). *Batik: From the Courts of Java and Sumatra*. Yogyakarta: Tuttle Publishing.
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Folio*, 1(1), 1–9.
- Widadi, Z. (2019). Pemaknaan Batik Sebagai Warisan Budaya Takbenda. *Jurnal Pena*, 33(2), 17–27.
- Wijayanti, L. (2017). *Teknik Batik*. Jakarta: Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta.
- Wiratma, S. J. (2023). Penciptaan Cermin Hias Kriya Ukir Kayu Berbasis Motif Melayu. *FBS Universitas Negeri Padang*, 12(4), 379–387.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Andi.